

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada pembangunan ekonomi nasional, saham mempunyai peran yang sangat penting di perekonomian karena mampu menjadi salah satu instrument investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Haryanto, saham dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan menarik investor domestik maupun asing, berkontribusi pada stabilitas ekonomi.² Widodo dan Santoso juga menyebutkan bahwa pasar saham menjadi indikator kesehatan ekonomi, di mana kenaikan indeks saham mencerminkan kondisi ekonomi yang positif.³

Saham di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu saham konvensional dan saham syariah⁴. Saham konvensional adalah saham yang dikelola tanpa memperhatikan prinsip-prinsip syariah, dimana perusahaan dapat bergerak dalam berbagai sektor bisnis, termasuk sektor yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Di sisi lain saham syariah merupakan saham dari perusahaan yang operasional dan pendapatannya telah diverifikasi sesuai

² Haryanto, R. *Peran Pasar Saham dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 10, No. 2 (2022).

³ Widodo, A., & Santoso, B. *Indikator Ekonomi melalui Pasar Saham: Studi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 11, No. 1. (2023)

⁴ Fadilla, *Pasar Modal Syariah dan Konvensional, Islamic Banking* Vol.3, No.2, Edisi Februari 2018, hlm:45

⁵ Agus Saur Utomo, *Studi Komparatif Kinerja Saham Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Dominance*, SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 17, No. 2, (2021), hlm. 302.

dengan prinsip-prinsip syariah, seperti yang sudah diatur dalam Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)⁶

Menurut Hakim, pasar modal syariah memainkan peran strategis dalam perekonomian dengan menyediakan sarana investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memilih investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga menciptakan potensi besar untuk pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah.⁷

Grafik 1.1
Data Harga Saham Jakarta Islamic Index
Tahun 2011-2024



Sumber: Lampiran 1 diolah, 2024

⁶ Fadilla, *Pasar Modal Syariah dan Konvensional, Islamic Banking*, vol. 3, no. 2, (2018), hlm. 45-54.

⁷ Hakim, M. Z., *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII). I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol.6 No.2 (2020), hal.194–206.

Pada grafik 1.1 memperlihatkan pergerakan harga saham dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. Faktor yang mendasari memilih saham syariah daripada saham konvensional didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Salah satunya adalah bahwa saham syariah cenderung memiliki harga yang lebih stabil dibandingkan saham konvensional⁸. Hal ini disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsip syariah yang melarang investasi pada perusahaan yang terlibat dalam sektor yang dianggap tidak sesuai dengan hukum Islam, seperti alkohol, perjudian, dan riba.⁹

Saham syariah menarik bagi investor yang mengutamakan investasi yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip moral dan etika. Di Indonesia, pasar saham syariah semakin berkembang, menawarkan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim.¹⁰ Penelitian oleh Alwi, menunjukkan bahwa saham syariah tumbuh stabil dan memberikan keuntungan jangka panjang, berbeda dengan saham konvensional yang lebih rentan terhadap volatilitas pasar karena terlibat dalam sektor berisiko tinggi. Saham syariah didorong oleh kepercayaan masyarakat terhadap prinsip syariah.¹¹

⁸Alpizano, *Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Universitas Islam Riau, 2021, diakses 18 November 2024, <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/17581>.

⁹ M. Yarham, Mara Rinaldi Pakpahan, dan Ridwana Siregar, *Hukum Perbankan Syariah dan Implementasinya di Indonesia*, *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023): 177-185.

¹⁰ Ibrahim, M., & Samad, A. *Volatility and Stability of Islamic and Conventional Stock Markets: A Comparative Analysis*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 12, no. 4, (2019) hlm. 507-521.

¹¹ Alwi, S., Setiawan, H., & Jaya, I. *Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional di Pasar Modal Indonesia*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, vol. 18, no. 3, (2021) hlm. 234-245.

Di sisi lain, meskipun pertumbuhan saham JII cenderung stabil, pergerakannya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan *Arbitrage Pricing Theory* (APT), pergerakan saham JII secara khusus dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti inflasi, Tingkat suku bunga dan nilai kurs rupiah¹². Pada konteks JII, perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengambilan saham secara signifikan. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat menurunkan harga saham karena meningkatkan beban biaya bagi perusahaan, sedangkan perubahan nilai tukar dan inflasi memengaruhi kinerja perusahaan yang akhirnya tercermin dalam harga saham.¹³

Perkembangan saham JII dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi adalah kondisi dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan¹⁴. Ketidakstabilan harga yang terjadi di Indonesia, akibat fluktuasi inflasi, berdampak negatif pada pasar modal. Kenaikan harga saham dapat menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi, karena daya beli mereka berkurang.¹⁵

Menurut Trispitorini F.A., inflasi yang meningkat dapat memicu kenaikan biaya produksi perusahaan, sehingga laba baik bruto, operasional, maupun

¹² Stephen A. Ross, "The Arbitrage Theory of Capital Asset Pricing," *Journal of Economic Theory*, 1976,

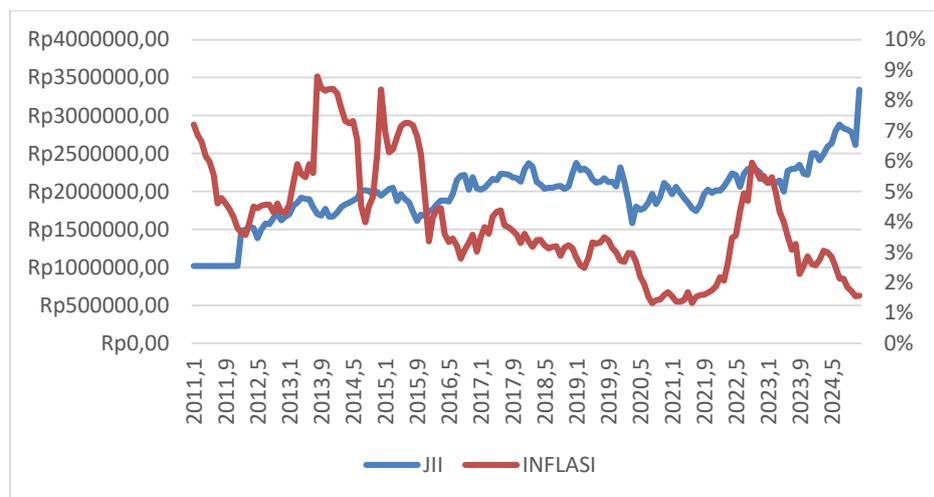
¹³ Ajeng Prasasti, *Analisis Capital Asset Pricing Model (CAMP) dan Arbitrage Pricing Theory (APT) untuk Memprediksi Tingkat Return Saham (Studi pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022)

¹⁴ Amir Salim dan Fadilla, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021), hlm:17

¹⁵ Suramaya Suci Kewal. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, hlm. 53-64.

bersih mengalami penurunan. Penurunan laba ini berdampak pada berkurangnya dividen yang dibagikan kepada investor, yang pada gilirannya melemahkan daya tarik investasi di pasar modal, termasuk saham syariah¹⁶. Sementara itu, menurut Istinganah, inflasi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum, yang meningkatkan biaya produksi dan menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba ini berimbas pada penurunan harga saham, yang akhirnya memengaruhi kinerja indeks harga saham di bursa efek secara keseluruhan.¹⁷

Grafik 1.2
Data Inflasi dan Saham JII
Tahun 2011-2024



Sumber: lampiran 1 diolah, 2024

¹⁶ Tripuspitorini, F. A. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.*, Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) Vol.4 No.2 (2021), hal.112–121

¹⁷ Hilma Wardatunisa, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2018-2022*, (Bogor: Universitas Pakuan, 2023), hal. 34

Pada grafik 1.2, data periode 2011 hingga 2024, terdapat hubungan positif antara inflasi dan harga saham Jakarta Islamic Index (JII) terlihat pada tahun 2012 dan 2023. Pada tahun 2012, meskipun inflasi tercatat 4,3% pada Desember, harga saham JII menunjukkan tren positif dengan kenaikan yang signifikan, mencapai 1.671.004,23 pada Desember. Tahun ini menggambarkan adanya hubungan positif antara inflasi dan harga saham, di mana tingkat inflasi yang relatif stabil didorong oleh optimisme pasar, yang tercermin dalam harga saham JII yang terus meningkat. Sementara itu, pada tahun 2023, meskipun inflasi sempat meningkat pada awal tahun, dengan Desember tercatat 2,61%, harga saham JII menunjukkan kenaikan yang signifikan hingga mencapai 2.501.485,69 pada Desember. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, pasar saham, khususnya JII, tetap mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya hubungan positif antara inflasi yang terkendali dan pergerakan harga saham.

Inflasi berdampak signifikan pada harga saham JII. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, biaya produksi naik, dan profitabilitas perusahaan tertekan, menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, inflasi rendah meningkatkan stabilitas ekonomi, mendorong kepercayaan investor, dan memperkuat JII¹⁸. Menurut penelitian Ryad, inflasi tinggi memicu volatilitas JII, sementara inflasi rendah mendukung

¹⁸ Reina Tasha Baskara, Iiz Izmuddin, Siti Faizah, Habil Febrian, Mahdalena, & Jaimanida. (2023). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham pada JII yang Dimoderasi oleh Harga Emas Dunia (Studi Kasus Sebelum dan Sesudah Covid-19 Periode 2018-2021)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(02), (2023), hlm:2744–2758.

penguatannya.¹⁹ Selain itu, Sanjaya menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi JII secara langsung maupun melalui variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar dan suku bunga.²⁰

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan saham JII adalah Tingkat Suku Bunga, yang merujuk pada biaya atau imbal hasil atas penggunaan uang yang dinyatakan dalam persentase tahunan. Di Indonesia, BI Rate menjadi acuan utama untuk tingkat suku bunga lainnya. Ketika BI Rate mengalami kenaikan, investor cenderung beralih ke instrumen lain selain saham, sehingga harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung turun²¹.

Menurut Zunara dan Haryanto kenaikan suku bunga acuan, seperti BI Rate, berpengaruh negatif terhadap harga saham di JII, karena peningkatan biaya pinjaman bagi perusahaan, menurunkan profitabilitas dan daya tarik saham. Selain itu, investor cenderung memilih instrumen dengan imbal hasil lebih tinggi, seperti obligasi, dan mengurangi permintaan terhadap saham²². Penelitian oleh Lestari dan Andiyani juga menyatakan, suku bunga yang tinggi juga dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Sebagai akibatnya, harga saham yang

¹⁹ Ryad, A. M., Nuraidah, N., & Sanubari, D. T. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2015-2021*. Proceeding Seminar Manajemen Bisnis, 1(1), (2023).

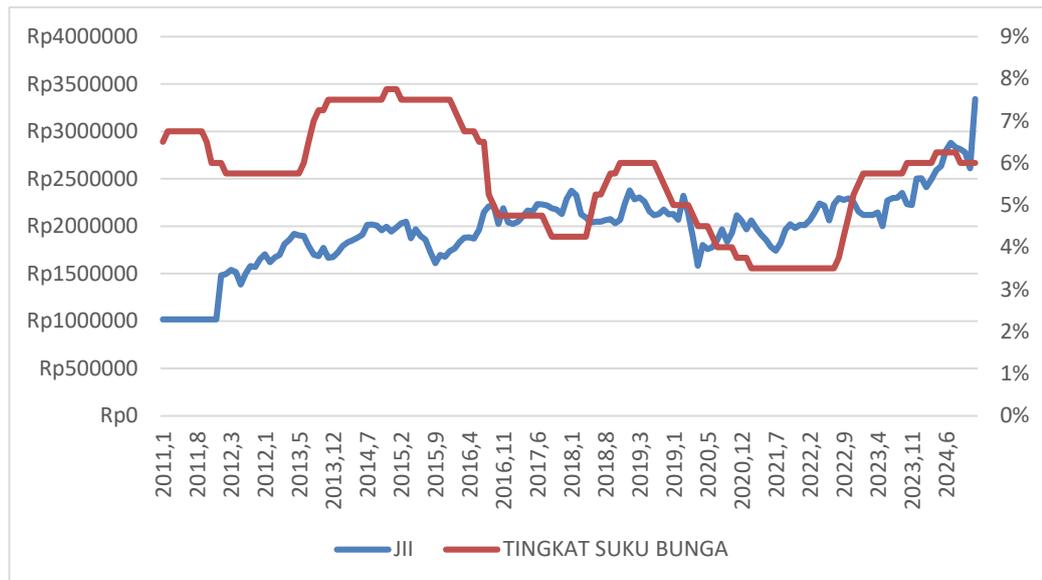
²⁰ Sanjaya, S., & Pratiwi, N. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(1), (2018), hlm: 47–58.

²¹ Rahma Choirunisa, *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan IHSG Periode 2018-2022*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2024)), hlm:7

²² Zunara, E, Haryanto, S, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Return dan Risk Premium Saham*, Jurnal Aplikasi Manajemen vol.14 no.3 (2016), hlm: 547-556

terdaftar di JII cenderung mengalami penurunan, terutama pada kondisi suku bunga tinggi yang berlanjut dalam jangka waktu yang lama²³.

Grafik 1.3
Data Suku Bunga dan Saham JII
Tahun 2011-2024



Sumber: Lampiran 1 diolah, 2024

Dari grafik 1.3, pada periode 2011 hingga 2024, terdapat beberapa kejadian di mana pergerakan harga saham JII menunjukkan hubungan positif dengan tingkat suku bunga. Pada tahun 2012, tingkat suku bunga Bank Indonesia tercatat stabil pada angka 5,75%, dan selama periode ini, harga saham JII menunjukkan peningkatan signifikan. Pada akhir tahun, harga saham JII tercatat mencapai 1.701.324,48, mencerminkan adanya hubungan positif meskipun suku bunga relatif rendah. Kemudian pada tahun 2019, meskipun tingkat suku

²³ Lestari, D, Andriyani, F, *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia vol.23 no.2 (2018), hlm:225-240

bunga Bank Indonesia mulai menurun dari 6,00% di awal tahun menjadi 5,00% pada Desember, harga saham JII menunjukkan tren positif yang berkelanjutan. Pada Desember 2019, harga saham JII tercatat mencapai 2.142.470,12, menunjukkan bahwa meskipun suku bunga turun, pasar saham tetap tumbuh, menciptakan hubungan positif antara suku bunga dan harga saham JII. Tahun 2023 juga menunjukkan hubungan positif antara suku bunga dan harga saham JII. Pada tahun ini, tingkat suku bunga naik sedikit pada bulan Oktober hingga Desember menjadi 6,00%, sementara harga saham JII terus mengalami peningkatan signifikan. Pada Desember 2023, harga saham JII tercatat mencapai 2.501.485,69, yang menandakan adanya respons positif pasar terhadap suku bunga yang stabil dan cenderung meningkat. Dengan demikian, pada periode ini terdapat beberapa titik di mana meskipun suku bunga mengalami fluktuasi, harga saham JII tetap bergerak positif, menandakan adanya hubungan yang saling mendukung antara keduanya.

Suku bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, termasuk pada JII. Menurut Rahayu, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Kenaikan suku bunga menyebabkan profit perusahaan menurun, harga saham turun, dan investor beralih ke deposito, sehingga harga saham menurun.²⁴

Faktor ke 3 yang mempengaruhi perkembangan saham JII adalah nilai kurs rupiah. Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata

²⁴ Ekke Pipit Rahayu, Rita Kusumawati, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020), hlm: 1-19

uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing²⁵. Menurut Manurung nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri.²⁶

Penurunan nilai tukar (depresiasi) dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam JII. Penurunan nilai rupiah meningkatkan biaya impor bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku atau barang modal dari luar negeri, sehingga menurunkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. Selain itu pelemahan rupiah dapat menurunkan kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, yang menyebabkan penurunan harga saham secara umum²⁷. Penelitian oleh Suciwati dan Machfoedz menyebutkan, perubahan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang mencerminkan sensitivitas harga saham terhadap fluktuasi nilai tukar²⁸. Penelitian oleh Andriana, nilai tukar rupiah yang melemah dapat memicu peningkatan ketidak pastian ekonomi domestik, yang pada gilirannya menurunkan harga saham dipasar modal, termasuk harga saham syariah seperti JII.²⁹

²⁵ Simorangkir, Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK, 2004

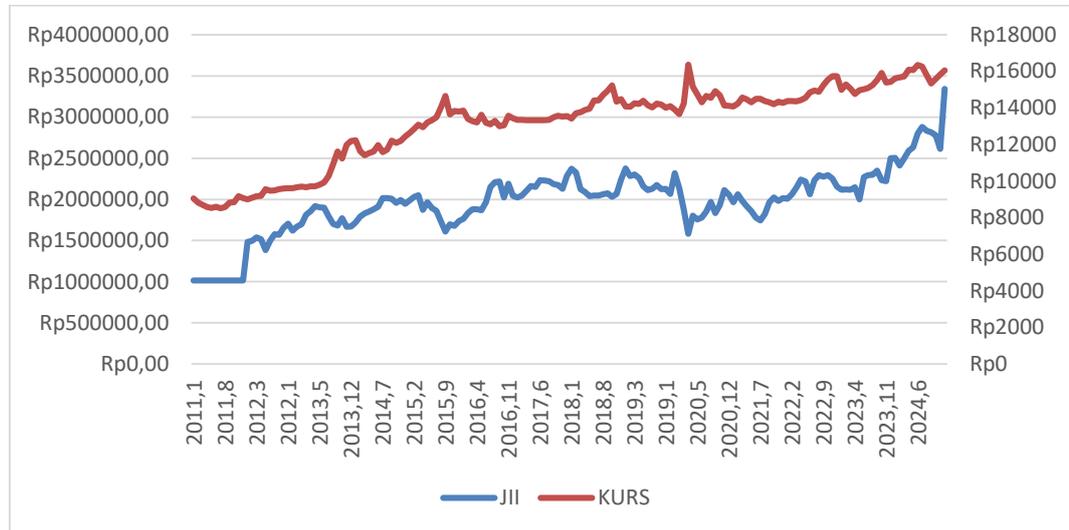
²⁶ Manurung, J., dan Manurung, A.H. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat, 2009

²⁷ Widiastuti, Dwi Jayanti, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan terhadap Harga Saham*, Jurnal Pelita Manajemen, vol.1 no.1 (2022), hlm. 123-132

²⁸ Suciwati, Machfoedz, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia vol.17, no.2 (2002), hlm:156

²⁹ Andriana, A, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan vol.15 no.2 (2021), hlm:87-98

Grafik 1.4
Data Nilai Kurs Rupiah
Tahun 2011-2024



Sumber: lampiran 1 diolah, 2024

Pada grafik 1.4, data tahun 2011-2024 mengalami pergerakan negatif antara nilai kurs Rupiah terhadap USD dan harga saham JII dapat terlihat pada dua titik waktu yang berbeda. Tahun tertua terjadinya kejadian negatif tersebut adalah pada bulan september tahun 2015, ketika nilai kurs Rupiah relatif turun atau melemah menjadi 14.657, penurunan ini beriringan dengan anjloknya harga saham JII menjadi 1.609.933,83 mencatatkan salah satu performa terburuk sepanjang tahun tersebut. Tahun termuda yang menunjukkan hubungan negatif serupa adalah pada bulan maret tahun 2020, ketika rupiah melemah tajam hingga mencapai 16.367. Pada bulan yang sama saham JII mengalami penurunan signifikan hingga menyentuh angka 1.582.238,00.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat memberikan dampak negatif pada kinerja harga saham syariah,

khususnya JII. Kedua tahun tersebut menggambarkan bagaimana fluktuasi nilai kurs tidak selalu berbanding terbalik dengan harga saham JII, melainkan terkadang keduanya dapat bergerak sejalan, menunjukkan hubungan positif antara kurs dan harga saham pada periode-periode tersebut.

Nilai kurs rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham JII. Menurut penelitian Sandi Mulyadi menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII selama periode 2011-2021³⁰. Selain itu, penelitian oleh Prileka Penta Putri juga menemukan bahwa nilai tukar rupiah secara signifikan memengaruhi harga saham dalam indeks tersebut, menegaskan pentingnya kurs dalam analisis pasar saham syariah.³¹

Bersamaan dengan meningkatnya inflasi dan fluktuasi tingkat suku bunga, ketiga faktor ini menjadi pendorong utama yang memengaruhi volatilitas saham-saham syariah di Indonesia, termasuk saham yang terdaftar di JII. Perubahan yang signifikan pada variabel makroekonomi tersebut dapat mengubah perilaku pasar secara keseluruhan, sehingga penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengaruhnya terhadap pergerakan saham di JII.³²

³⁰ Sandi Mulyadi dan Muhammad Ghafur Wibowo, *The Influence and Contribution of Macroeconomics to The Indonesian Sharia Stock Index for The Period 2011-2021*, Journal of Islamic Economic Laws 6, no. 1 (2023), hlm: 62-81,

³¹ Prileka Penta Putri dan Nora Amelda Rizal, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, dan Harga Minyak terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016*, ISEI Accounting Review 3, no. 1 (2019), hlm: 22-31

³² Rahmawati, N., & Pratama, H. *Dampak Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Pergerakan Saham Syariah di Indonesia*. Jurnal Pasar Modal Syariah, 9(3),(2022), hlm. 123-135.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor, praktisi pasar modal, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham syariah, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat di masa depan.

B. Batasan Masalah

A. Peran dan Potensi Saham Syariah Bagi Perekonomian

Saham syariah berpotensi mendukung perekonomian nasional dengan menawarkan investasi sesuai prinsip syariah dan memperkuat pasar modal berbasis nilai agama, seperti yang tercermin dalam stabilitas saham Jakarta Islamic Index (JII).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah

Meskipun saham syariah seperti yang tercermin dalam Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, pergerakannya tetap dipengaruhi oleh fluktuasi faktor internal dan eksternal, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

C. Pengaruh Inflasi terhadap Saham JII

Inflasi yang tinggi berdampak pada peningkatan biaya produksi dan penurunan laba perusahaan, yang pada akhirnya menekan harga saham JII. Sebaliknya, inflasi yang terkendali menciptakan stabilitas yang mendukung pertumbuhan indeks saham.

D. Pengaruh Suku Bunga terhadap Saham JII

Tingkat suku bunga yang tinggi mendorong investor untuk beralih ke instrumen keuangan lain yang dianggap lebih menarik, sehingga menurunkan minat pada saham JII. Penurunan suku bunga memberikan efek sebaliknya, meningkatkan daya tarik investasi di pasar saham.

E. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah pada Saham JII

Fluktuasi nilai tukar rupiah secara langsung memengaruhi sentimen pasar dan keputusan investasi, yang berdampak pada pergerakan harga saham JII. Pelemahan nilai tukar cenderung mengurangi kinerja saham, sementara penguatan rupiah memberikan efek positif pada indeks saham.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Apakah nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII).

3. Untuk menguji apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII).
4. Untuk menguji apakah nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap saham Jakarta Islamic Index (JII).

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap pasar saham, khususnya saham-saham syariah yang tergabung dalam JII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dengan pergerakan saham syariah, serta membantu pengembangan teori dalam bidang keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa dan memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif bagi para pemangku kebijakan dan pelaku pasar modal syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi studi-studi sejenis di masa mendatang.

2. Praktis:

a) Bagi Investor:

Penelitian ini dapat membantu investor khususnya yang berinvestasi pada saham syariah di JII, dalam memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai kurs

rupiah mempengaruhi pergerakan harga saham syariah. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b) Untuk Akademisi:

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan diskusi dalam kajian akademis terkait pengaruh factor ekonomi terhadap saham syariah.

c) Untuk Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik yang sama atau sejenis. Penelitian ini juga memberikan arah untuk penelitian lanjutan terkait hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar saham syariah.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebagai objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembatasan yang lebih luas dari tema penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Kurs Rupiah (X3), sedangkan variabel terikat adalah Saham Jakarta Islamic Index (JII).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel bebas yang menjadi indikator berpengaruh terhadap JII. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan meliputi Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah.

G. Definisi Operasional

Tujuan dari penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Saham JII" adalah untuk menganalisis dan mengukur seberapa besar pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs rupiah terhadap pergerakan saham-saham yang tergabung dalam JII selama periode 2011-2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja saham syariah, serta memberikan rekomendasi kepada investor dan pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan hasil analisis tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab. Dan didalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian

dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teoriteori yang berkaitan dengan variable yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.